

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu berdasarkan pengalaman. Cronbach dalam Riyanto, (2010:5) menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan pancaindera. Harold Spears dalam Thobroni dan Mustofa, (2011:21) mengatakan belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.

Menurut Oemar Hamalik (2001:28), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Sedangkan menurut Morgan (1978) dalam Ngalim Purwanto (1990:84), belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman

Selanjutnya Oemar Hamalik (2001:27) meyakini bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar merupakan perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan yang merupakan satu

kesatuan disekitar tujuan murid, pengalaman pendidikan bersifat kontinyu dan interaktif serta membantu integrasi pribadi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan usaha sadar perilaku manusia untuk menjadi individu yang baik dalam melakukan suatu tindakan yang bertujuan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah terjemahan dari "*instruction*", yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Gagne (1992) yang menyatakan bahwa: *instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*. Oleh karena itu menurut Gagne, mengajar merupakan bagian dari pembelajaran, dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu, dalam Sanjaya, (2009:27).

Pembelajaran merupakan proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sanjaya, 2009:26).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan sumber

belajar. Pembelajaran sebagai proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penugasan yang baik terhadap materi pembelajaran.

3. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Daryanto (2010:4), kata media berasal dari bahasa Latin yang artinya adalah bentuk jamak dari medium batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djmarah (2010:120), media merupakan sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Azhar Arsyad (2000:6), media memiliki ciri-ciri umum dalam

pengertiannya yaitu:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera;
- b. Media pendidikan memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang akan disampaikan kepada siswa;
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio;
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses baik di dalam maupun di luar kelas;
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran;
- f. Media pembelajaran dapat digunakan secara massa (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, *slide*, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, *video recorder*);
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Pada kegiatan belajar mengajar sering pula pemakaian kata media pembelajaran sering digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educationa technology*), alat peraga, dan media penjelas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk pengajaran yang diberikan kepada siswa agar lebih menarik dan dapat merangsang belajar siswa.

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran geografi sebagai media pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan media atau alat peraga lebih mudah dimengerti oleh siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktek.

Media dibagi menjadi tiga yaitu audio, visual, dan audio visual. Untuk lebih jelasnya Amir Hamzah (1988:13) menjelaskan sebagai berikut,

- a. Alat-alat audio, yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi atau suara.
- b. Alat-alat visual, yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk, yang dikenal sebagai alat peraga.
Alat peraga ini dibagi atas:
 - 1) Alat-alat visual dua dimensi
Alat-alat visual dua dimensi terbagi dua pula, yaitu:
 - a) Alat-alat visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan.
Contoh grafik, diagram, bagan, poster, gambar cetak dan foto.
 - b) Alat-alat visual dua dimensi pada bidang transparan.
Contoh *slide*, film strip, lembar OHP.
 - 2) Alat-alat visual tiga dimensi

Alat-alat visual tiga dimensi, karena mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi. Contoh benda asli dan model.

- a) Alat-alat audio visual, yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam satu unit.

Contoh : televisi.

5. Fungsi Media Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Dalam kegiatan interkasi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

Tiga kelebihan kemampuan media menurut Gerlach & Ely dalam Ibrahim, et.al., 2001 dalam Daryanto (2010:9), adalah sebagai berikut:

Pertama, kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian asli.

Kedua, kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat diulang-ulang penyajiannya.

Ketiga, kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau *audien* yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran Televisi atau Radio.

6. Media Pembelajaran Geografi

Pengajaran geografi adalah pengajaran tentang gejala geografi yang tersebar di permukaan bumi. Untuk memberikan informasi tentang penyebaran dan lokasi gejala tersebut harus ditunjukkan dan diperagakan. Menurut Nursid Sumaatmadja (1997:79):

"Penunjukkan serta peragaan penyebaran dan lokasi suatu gejala dilakukan ke dalam model bentuk permukaan bumi itu sendiri yang berupa peta, atlas dan globe. Oleh karena itu, ketiga model tersebut menjadi media pembelajaran utama pada proses pembelajaran geografi."

Media pembelajaran geografi sebagai media pembelajaran geografi antara lain:

a) Peta

Peta merupakan konsep (*round earth on the flat paper*) dan hakikat dasar pada geografi dan pengajaran geografi. Oleh karena itu, mengajarkan dan mempelajari geografi tanpa peta tidak akan membentuk citra dan konsep yang baik pada siswa yang mempelajarinya. Proses pembelajaran ini dimulai dari pengenalan, pembacaan, pemilihan, dan pembuatan peta. Melalui proses ini siswa dibimbing untuk mengerti, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi penyebaran lokasi gejala dan relasi keruangan satu sama lain.

b) Atlas

Atlas adalah kumpulan peta dalam bentuk buku. Dalam atlas ini disajikan beberapa peta berdasarkan kenegaraan, gejala alam, penyebaran sumberdaya, penyebaran aspek kebudayaan, dan lain sebagainya. Menggunakan atlas berkenaan dengan jaringan derajat, legenda dan harus dengan bimbingan guru.

c) Globe

Globe merupakan model dan bentuk yang sangat mini dari bola bumi. Globe ini selain fungsinya sama dengan peta atau atlas serta dapat membina dan mengembangkan citra serta konsep tentang waktu, iklim, musim, dan gejala alam lain baik atmosfer, hidrosfer maupun litosfernya.

Pembelajaran geografi menggunakan media pembelajaran geografi ini dapat lebih meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotor serta dapat memberikan sumbangan terhadap pendidikan nasional. Media lain yang dapat membantu mengembangkan citra dan konsep geografi pada diri siswa adalah potret, gambar, *slide*, dan film.

a) Gambar dan *potret*

Gambar atau *potret* yang berkenaan dengan gejala geografi selain diadakan oleh guru dan sekolah juga dapat ditugaskan kepada siswa. Penugasan ini tentunya harus ada pengarahan dari guru untuk menghindari pengumpulan gambar atau potret yang tidak perlu. Fungsi gambar dan potret adalah meningkatkan citra dan konsep pada diri siswa sehingga dapat membantu meningkatkan keberhasilan pembelajaran geografi.

b) *Slide*, film dan TVR

Slide, film dan TVR merupakan media pembelajaran modern yang dapat membantu, membina citra dan konsep geografi lebih meningkat pada siswa.

- c) **Diagram dan grafik**
Diagram dan grafik dapat mendeskripsikan data kuantitatif gejala geografi, dapat membantu meningkatkan citra dan konsep geografi yang bersifat matematis-kuantitatif kepada siswa. Dengan konsep tersebut, siswa akan memahami tentang relasi, interelasi dan interaksi keruangan gejala geografi. yang dapat menimbulkan ketimpangan dan masalah.
- d) **Media Cetak**
Media cetak merupakan media yang penting dan mendasar. Media cetak ini berupa surat kabar, majalah, dan buku. Media cetak menjadi sumber informasi yang memperkaya citra dan konsep geografi pada siswa. Pemanfaatan media cetak ini menuntut kemampuan siswa berbahasa (Nursid Sumaatmadja, 1997:79-82).

Jadi, media pembelajaran geografi terdiri dari tiga hal utama, yaitu peta, atlas dan globe, tetapi untuk lebih menunjang dan membantu mengembangkan konsep dan citra geografi sendiri dibantu dengan penggunaan media lainnya yang lebih baik sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengerti untuk apa pelajaran geografi tersebut diajarkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

7. Media Fotografi

Menurut Daryanto (2010:108) media fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan dapat diproyeksikan untuk mengamatinya. Gambar fotografi termasuk kepada gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: pertama *flat opaque picture* atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya *gambar fotografi*, yaitu gambar dan lukisan tercetak. Kedua adalah *transparent picture* atau gambar tembus pandang, misalnya *film slide, film strips, dan transparencis*.

Gambar fotografi bisa dipergunakan baik untuk tujuan pengajaran individual, kelompok kecil maupun untuk kelompok besar yang dibantu dengan proyektor opek atau *opaque projector*.

Keuntungan Gambar Fotografi

Menurut Daryanto (2010:110) gambar fotografi dalam pembelajaran memiliki keuntungan dan kelemahan gambar fotografi, antara lain:

- 1) Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- 2) Harganya relatif lebih murah daripada jenis-jenis media pengajaran lainnya, dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa perlu mengeluarkan biaya. Dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah, surat kabar dan bahan-bahan grafis lainnya.
- 3) Gambar fotografi bisa dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu. Mulai dari TK sampai dengan Perguruan tinggi, dari ilmu-ilmu sosial sampai ilmu-ilmu eksakta.
- 4) Gambar fotografi dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik. menurut Edgar Dale dalam Daryanto (2010:109) gambar fotografi dapat mengubah tahap-tahap pengajaran, dari lambang kata (*verbal symbols*) beralih kepada tahapan yang lebih kongkret yaitu visual (*visual symbols*).

Setiap guru hendaknya mengetahui media pengajaran mana yang dapat mencapai hasil paling baik dalam situasi pengajaran yang diharapkan. Untuk itu setiap guru harus mengenal secara tepat keuntungan serta kelemahan dari setiap media pengajaran yang akan dipergunakan. Demikian juga halnya dengan gambar fotografi ini memiliki beberapa karakteristik tertentu.

Menurut Daryanto (2010:110), gambar fotografi dalam pembelajaran juga memiliki beberapa karakteristik tertentu, antara lain:

- 1) Gambar foto itu adalah dua dimensi, dan dari sudut pembelajaran hal itu menjadi amat penting, terutama bagi para siswa usia muda, atau untuk mata pelajaran yang rumit. Semua jenis gambar datar itu ditinjau dari sudut mata pelajaran di mana kedalaman perlu diperhatikan dan dipahami, maka

gambar harus memiliki kualitas tiga dimensi yang memadai untuk tujuan pengajaran.

- 2) Gambar datar adalah medium yang “diam” oleh sebab itu dalam hal ini seringkali dipergunakan istilah gambar tetap atau gambar diam untuk menyatakan bahwa gambar itu tidak bergerak. Pemandangan, gunung-gunung, hutan atau pohon-pohonan, bangunan, objek, binatang atau manusia, dalam posisi diam merupakan subjek natural yang baik sekali untuk gambar datar.
- 3) Gambar datar dapat memberi kesan gerak, misalnya gambar yang memperlihatkan adegan di jalan raya sangat efektif. Orang-orang yang lalu lalang, kendaraan yang lewat, pohon-pohon yang bergoyang ditiup angin. Semua itu tidak sukar bagi para pengamat dalam menghayati gerak dari adegan yang diperlihatkan tersebut.
- 4) Gambar datar menekan gagasan pokok dan impresi, bahwa harus menampilkan satu gagasan utama. Dengan satu pusat perhatian maka seluruh adegan akan mendukung kepada pesan apa yang ingin disampaikan. Jadi dengan adanya impresi atau tekanan pada satu pokok nilai gambar menjadi sangat berarti dalam pengajaran.
- 5) Gambar datar memberi kesempatan untuk diamati rinciannya secara individual.
- 6) Gambar datar dapat melayani berbagai mata pelajaran, segala macam objek dapat dipotret dari yang kongkrit sampai kepada gagasan yang abstrak.

Selain karakteristik dari gambar fotografi, dalam memilih gambar fotografi ada kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih gambar, yaitu harus memadai untuk tujuan pengajaran, kualitas artistik, kejelasan dan ukuran yang cukup, validitas serta menarik.

8. Hakekat Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes. Menurut Ahmadi (2002:33), prestasi belajar adalah hal yang menyangkut hasil pembelajaran atau hasil yang dicapai anak didik yang diukur melalui aktivitas belajar.

Prestasi belajar merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaan dari pelajaran-pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasrun Harahap, dkk. sebagaimana dikutip oleh Djamarah (2005:226) bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka. Lebih jelasnya lagi beliau menuturkan bahwa prestasi belajar siswa ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan tes atau ujian yang ditempuh.

9. Efektivitas Pembelajaran

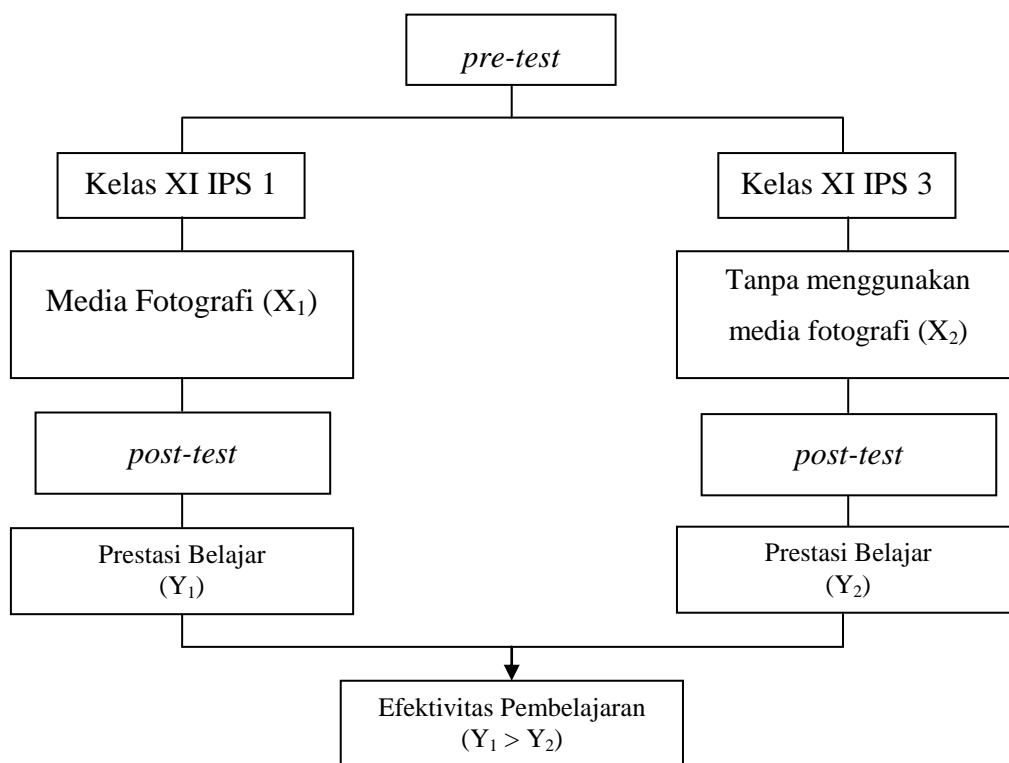
Efektivitas berasal dari kata efektif, efektif berarti potensi dapat dimanfaatkan dan semua tujuan dapat dicapai (Margono, 1995:3). Sedangkan menurut Roestiyah N.K (2001:1) efektif menunjuk pada suatu yang mampu memberikan dorongan atau bantuan dalam mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat dikatakan efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tindakan suatu tujuan yang telah ditentukan. Hasil yang semakin mendekati tujuan yang telah ditentukan menunjukkan semakin tinggi tingkat efektivitasnya (dalam Budi Wahyono <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/02/efektivitaspembelajaran.html#sthas> h.vSvRswWQ.dpuf).

B. Kerangka Pikir

Penggunaan media pembelajaran geografi sebagai media pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran yang biasanya divariasikan dengan metode ceramah. Setiap kali mengajar hendaknya guru menggunakan media pembelajaran geografi sebagai media yang menarik sesuai dengan materi IPS Geografi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tersebut tercapai dengan baik. Selain itu media pembelajaran geografi sebagai media juga dapat menarik perhatian siswa untuk bertanya lebih dalam tentang materi IPS Geografi sehingga menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan prestasi siswa secara maksimal.

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media fotografi sebagai media pembelajaran yang digunakan tersebut mendapat penilaian dari siswa, karena siswa yang merasakan langsung bagaimana guru tersebut mengajar. Guru melakukan pembelajaran dengan perlakuan memberikan *pre-test* pada awal pembelajaran setelah itu memberikan perlakuan dengan menggunakan media fotografi yang diterapkan pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan media fotografi pada kelas kontrol. Setelah guru memberikan perlakuan, untuk melihat keefektifan penggunaan media fotografi terhadap prestasi belajar geografi guru memberikan *post-test* pada akhir pertemuan. Jika pemanfaatan media pembelajaran geografi sebagai media pembelajaran tersebut baik maka kemungkinan prestasi belajar siswa untuk belajar IPS Geografi juga baik, namun jika pemanfaatan media pembelajaran geografi sebagai media pembelajaran tidak baik maka kemungkinan besar prestasi belajar siswa juga tidak maksimal. Hal ini

sangat mempengaruhi pencapaian tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan uraian tersebut, maka Gambar 2.1 kerangka pikirnya sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Nasution (2008:38) mengatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan tentang suatu hal yang bersifat sementara yang belum dibuktikan kebenarannya secara empiris. Berdasarkan landasan teori di atas dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian yang diajukan dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan rerata hasil belajar geografi sebelum dikenai perlakuan *pre-test* media fotografi pada pokok bahasan Lingkungan Hidup dan tanpa menggunakan media fotografi?

2. Ada perbedaan rerata hasil belajar geografi sesudah dikenai perlakuan *post-test* media fotografi pada pokok bahasan Lingkungan Hidup dan tanpa menggunakan media fotografi?
3. Penggunaan media fotografi pada pokok bahasan Lingkungan Hidup lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan media fotografi ?
4. Ada perbedaan selisih peningkatan (*gain*) prestasi belajar geografi menggunakan media fotografi pembelajaran dan tanpa menggunakan media fotografi pada pokok bahasan Lingkungan Hidup?